

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya jenjang SMA/SMK yang telah menggunakan Kurikulum 2013 diarahkan untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Teks dalam pembelajaran bahasa sesungguhnya bukan sesuatu yang baru, hal ini sudah menjadi bagian dari komponen pembelajaran bahasa secara terintegrasi. Bahasa tidak akan lepas dari konteks dan teks. Kurikulum 2013 pada dasarnya menekankan pada pembelajaran siswa aktif dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik aktif dalam pembelajaran melalui tahapan, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep atau prinsip yang ditemukan. Sedangkan penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Salah satu kegiatan pokok dalam pendidikan di sekolah yang merupakan salah satu tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah mengadakan penilaian hasil belajar siswa. Salah satunya penilaian kognitif yaitu penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual,

konseptual, procedural, dan metakognitif. Selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, penilaian kognitif juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran. Penilaian dapat digunakan sebagai alat ukur untuk guru dan siswa dalam kaitannya dengan analisis tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Peran penting penilaian untuk guru adalah penilaian dapat dijadikan acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dapat memberikan masukan tentang kondisi peserta didik sedangkan untuk siswa penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru perlu menyusun suatu perangkat penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa yang dilihat dari pencapaian indikator hasil belajar dan tujuan pembelajaran khusus yang dicapai siswa. Perangkat penilaian yang demikian pada akhirnya dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam pengambilan keputusan yang tepat terhadap siswa.

Pada saat ini, berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk sukses di era abad 21. Hal inilah yang mendorong untuk dilakukannya penelitian mengenai berpikir kritis. Berpikir kritis penting dilakukan seorang guru kepada siswanya. Terutama dalam menulis sebuah teks prosedur karena siswa dituntut untuk berpikir menuliskan bagaimana sesuatu bisa terjadi yang bersifat ilmiah dan sesuai realita. Tentunya ini akan memaksa siswa lebih berpikir kritis. Penggunaan kalimat dalam teks prosedur turut menjadi bagian penting karena ragam bahasa yang digunakan ilmiah, sehingga siswa harus lebih berpikir kritis dalam memilih kata atau kalimat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terdapat beberapa jenis teks, salah satunya Teks Prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah–langkah secara lengkap dan jelas tentang cara melakukan sesuatu. Pembelajaran mengenai teks prosedur sangat penting untuk dipelajari oleh siswa karena dengan adanya pembelajaran teks prosedur dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang langkah–langkah atau tahapan–tahapan yang harus ditempuh sebelum melakukan sesuatu.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Muaro Jambi sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Muaro Jambi Sebagai lokasi penelitian karena SMA Negeri 1 Muaro Jambi sudah terakreditasi A. SMA Negeri 1 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi akademik, yaitu juara umum lomba debat Bahasa Indonesia tingkat provinsi pada tahun 2017. dan peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana cara guru mengonstruksi penilaian Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis. Selain itu penelitian ini belum pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan penilaian kognitif dalam menulis teks prosedur menggunakan indikator berpikir kritis oleh guru Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Merancang Penilaian

Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan manfaat berupa deskripsi tentang Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dan mahasiswa FKIP sebagai calon guru untuk lebih mengetahui keunggulan dan kelemahan siswa dalam menulis teks prosedur pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Di samping itu, dengan penelitian ini, guru akan terbiasa melakukan penelitian kecil yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru dan demi perbaikan pembelajaran.